

Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu

Rica Anita

Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Wiralodra Indramayu
 E-mail: ricaanita.ap1@gmail.com

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu
 Email: didikhimmawan@gmail.com

Received	Revised	Accepted
3 Agustus 2022	28 Agustus 2022	27 September 2022

The Effectiveness of the Qiroati Method in Improving Ability to Read Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu

Abstract. This study aimed to know the effectiveness of the qiroati's method for improving the ability of students of TPQ Hidayatul Ihsan Kec. Sindang, Kab. Indramayu to read Al-Quran. A qualitative method was used to analyze the result of this study. The qualitative method is a process that produces descriptive data in the form of written or oral words from people and behaviors that can be observed and carried out at TPQ Hidayatul Ihsan through observation and interviews. The results of this study are: (1) Learning activity of TPQ Hidayatul Ihsan is held from Monday to Friday from 04.00 to 05.30 PM. It is divided into three they are opening, main activity, and prayer as a closing. (2) According to students and their parents, qiroati's method is considered as an effective way for improving the ability of reading Al-Quran since it facilitates the students a simply way to read Al-Quran.

Keywords : Qiroati's Method, Al-Qur'an, Students TPQ Hidayatul Ihsan.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada santri TPQ Hidayatul Ihsan Kec. Sindang, Kab. Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif merupakan suatu proses dalam penelitian yang dapat

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan dilakukan pada TPQ Hidayatul Ihsan melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Hidayatul Ihsan dimulai dari hari senin sampai dengan jumat pukul 16.00 s.d 17.30 WIB. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan do'a atau penutup. (2) Metode qiroati menurut para santri dan wali santri di pandang cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca alquran karena bacaan mudah dipahami.

Kata Kunci : Metode Qiroati, Al-Qur'an, Santri TPQ Hidayatul Ihsan.

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu suatu proses yang terdiri dari individu, masyarakat maupun komunitas baik itu secara material maupun spiritual yang dapat memainkan peranan dalam menentukan karakteristik manusia maupun masyarakat. Sedangkan menurut Ki Hadjar menegaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada sebagai manusia dan anggota masyarakat sehingga dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Seorang pendidik dalam melakukan proses pengajaran harus memiliki metode yang mudah dipahami oleh siswa/siswi. Begitupun dengan proses belajar membaca alqur'an. Melihat banyaknya fenomena yang terjadi berkaitan dengan bacaan Alquran. Banyak orang yang membaca Alquran tanpa memperhatikan kaidah bacaan (tajwid), sehingga dalam membacanya banyak yang salah hal ini dapat merubah arti dari yang sebenarnya. Dalam membaca Alquran sebagai umat Islam kita dituntut untuk membaca dengan baik dan benar (fasih) sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Dari tuntutan inilah bermunculan metode-metode baca Alquran, diantaranya adalah Metode Klasik Alif Ba Ta, Metode Iqro, Metode Al Hira', Metode AlBarqi, dan Metode Qiroati. Melihat banyaknya fenomena tersebut, maka TPQ Hidayatul Ihsan dalam proses pembelajarannya menggunakan metode qiroati.

Seorang pendidik harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan pembelajaran. Diantaranya adalah kemampuan menguasai metode-metode pembelajaran. Metode pembelajaran mempunyai andil yang besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh keserasian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. (Didik Himmawan, 2021)

Metode qiroati merupakan suatu metode dalam membaca Alquran yang langsung memasukkan serta mempraktekkan bacaan dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pada awal penyusunan metode qiroati ini terdiri dari enam jilid, ditambah satu jilid untuk persiapan (PraTK), serta dua buku jilid pelengkap sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan sebelumnya, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata-kata sulit).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud meneliti sejauh mana efektivitas metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, untuk itu peneliti mengambil judul penelitian berjudul Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa TPQ Hidayatul Ihsan.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Sugiyono (2011: 9) yaitu suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, pada objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah model pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung (tanpa ejaan) dan menerapkan atau menerapkan kebiasaan membaca Tartil sesuai kaidah membaca (Zarkasiy, 1989). Yang mendasari pengertian hukum Qiroati adalah membaca Alquran secara langsung dan membiasakan membaca Tartil sesuai kaidah Tajwid.

Tujuan Metode Qiroati

Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa ejaan berarti membaca huruf-huruf yang ditulis dalam bahasa Arab secara langsung tanpa penjelasan cara pengucapannya (Supardi, 2004). Belajar membaca Alquran menggunakan metode pembelajaran Qiroati dengan kalimat sederhana sesuai kebutuhan dan jenjang materi. Tujuan utama dari metode Qiroati adalah tidak hanya agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat dan mudah, tetapi juga agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar sesuai kaidah Bacaan Tajwid.

Ukuran standar kemampuan siswa adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan akurat, dan tidak memberikannya kepada siswa yang bisa membaca tetapi tidak lancar. Implikasi dari sistem ini adalah semangat, motivasi, dan kepatuhan pembelajar terhadap pengajaran, dan pembelajar tidak dapat menentukan atau menargetkan lamanya waktu belajar.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiroati

Kelebihan dari metode Qiroati yaitu ketukan, ketukan ini digunakan saat mengajarkan metode Qiroati, sehingga siswa dapat mengetahui bahwa bacaan pendek itu pendek dan bacaan panjang itu panjang. Kekurangan dari metode qiroati ini adalah bagi yang belum lancar membaca, guru terus meminta santri untuk mengulangnya sampai benar-benar fasih dalam mengaji.

Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan menurut Wikipedia yaitu kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) membaca yaitu sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Sedangkan menurut pendapat dari beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- a) Mr. Tampubalon. Membaca dapat diartikan sebagai pemikiran, sehingga dalam pemahaman dialek sebuah tulisan dengan metode membaca sebagai sebuah proses penalaran.

- b) Nurhadi (2008: 13) bahwa arti membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Misalnya, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal si pembaca itu sendiri. Faktor yang memiliki faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal pembaca dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi, sarana membaca dan tradisi membaca.

Berdasarkan firman Allah SWT, membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban karena Allah SWT yang memerintahkan. Hal ini tercantum dalam QS. Alaq ayat 1 yang artinya :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!"

Adapun Al-Qur'an secara terminologi berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-qur'an yaitu kemampuan seseorang dalam membaca Alquran secara Tartil serta memahami makna yang terkandung di dalam ayat-ayat Alquran.

Sumber data dari penelitian ini yaitu melalui Observasi dan wawancara. (1) Observasi, Pada saat penulis memulai melakukan pengamatan di TPQ Hidayatul Ihsan, tepatnya sesaat sebelum proses belajar mengajar dimulai yakni selepas shalat ashar di Masjid Hidayatul Ihsan penulis memperhatikan sebagian dari santri TPQ Hidayatul Ihsan datang setelah selesai shalat ashar. Pada saat ustadz atau ustadzahnya datang, para murid serentak bergegas berkumpul dan menyapa gurunya. Kemudian para santri duduk di tempat masing-masing sesuai dengan jilidnya. Sebelum ustadz atau ustadzah memulai pelajaran, para santri diajak untuk melantunkan surat-surat pendek biasanya dimulai dari surah al fatihah dan do'a mau belajar yang dipandu oleh ustadz atau ustadzah yang bersangkutan. Setelah itu, para santri bergantian menyetorkan bacaan sehari-hari mereka dengan menggunakan buku Qiro'ati sebagai media yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar di TPQ Hidayatul Ihsan. Bagian ini merupakan bagian inti dari pembelajaran tersebut yakni menyetorkan bacaan secara berjenjang dari Jilid 1 sampai Jilid serta Ghorib. Kemudian diakhir pembelajaran di tutup dengan bersamasama membaca surat Al-Ashr dan do'a kafaratul majelis.

(2) Wawancara menurut Lexy J Moleong (1991) adalah suatu metode penelitian dimana peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan masalah penelitian. Jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis sebagai pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan oleh peneliti.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua TPQ Hidayatul Ihsan yaitu Laili Ani Jumala, S. KOM yang biasa disapa dengan sebutan Ummi Ani. Beliau mengatakan bahwa metode pembelajaran alqur'an di TPQ Hidayatul Ihsan ini yaitu dengan menggunakan metode qiroati. Metode qiroati adalah metode baca al qur'an dengan tajwid yang benar pertama kali oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Metode ini terdiri dari enam jilid, namun ada perubahan sehingga sekarang menjadi empat jilid. Kelebihan metode qiroati sendiri yaitu pengajarnya harus bersertifikat,

yang bisa mengajar metode qiroati harus lulus syahadah jadi lebih terjaga bacaannya, ada pembinaan rutin untuk pengajar agar tetap terjaga terus bacaannya dengan benar serta jilidnya tidak bisa dijual secara bebas. TPQ Hidayatul Ihsan memiliki 74 santri yang aktif, dan 7 pengajar. Waktu pembelajaran dilakukan setiap hari senin sampai dengan jum'at dari pukul 16.00 sampai dengan 17.30 WIB.

Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan uraian analisis deskripsi penelitian di atas ditemukan beberapa hal yang berhubungan dengan focus penelitian, yaitu: *Pertama*, dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode qiroati di TPQ Hidayatul Ihsan yaitu kegiatan dilaksanakan selama 1 jam 30 menit meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup/do'a.

- a) Kegiatan pembuka dilaksanakan selama 15 menit biasanya diawali dengan bersamasama membaca surat-surat pendek dan do'a mau belajar yang di pandu oleh pengajar.
- b) Selanjutnya kegiatan inti dimulai 15 menit awal pengajar membacakan bacaan yang ada di alat peraga, kemudian santri mendengarkan serta membacakan ulang bacaan tersebut. Hal ini bertujuan agar santri mampu mengucapkan bacaan dengan benar sesuai yang telah dicontohkan oleh gurunya. Kemudian 5 menit selanjutnya digunakan untuk menyetorkan bacaannya secara bergantian.
- c) Kegiatan penutup/do'a dilaksanakan selama 15 menit akhir dengan membaca surat Al Ashr dan Do'a Kafaratul Majelis yang dipandu oleh pengajar.

Kedua, mengenai efektifitas penggunaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca alqur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali santri terkait penggunaan metode qiroati yaitu wali santri merasa terbantu dengan adanya metode qiroati karena dahulu anaknya tidak bisa membaca al-qur'an perlahan-lahan menjadi bisa, selain itu menurut wali santri anaknya menjadi lebih mudah memahami bacaan Al quran dan bisa membedakan bacaan huruf hijaiyah dengan benar. Adapun menurut hasil wawancara dengan para santri. Para santri ini lebih menyukai belajar dengan menggunakan metode qiroati karena mudah dipahami dan warna buku yang berbeda-beda setiap jilidnya sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian dari para santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Hidayatul Ihsan dimulai dari hari senin sampai dengan jumat pukul 16.00 s.d 17.30 WIB. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan do'a atau penutup.
- 2) Metode qiroati menurut para santri dan wali santri di pandang cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca alquran karena bacaan mudah dipahami dan memiliki jilid yang beragam. Sedangkan saran dari penulis adalah sebagai berikut:
 - 1) TPQ Hidayatul Ihsan : Kepada pihak TPQ agar dapat membuat sekat atau membangun ruangan baru yang dilengkapi dengan ornamen penuh warna sebagai tempat bagi santri untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih kondusif serta menambah motivasi belajar para santri.
 - 2) Peneliti selanjutnya : Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti keefektifan metode lainnya dalam membaca alqur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from Sejarah Metode Qiroati : <https://textid.123dok.com/document/ozlxonvozsejarahmetodeqiroatimetodeqiroati.html>
- Ali, R. (2017). Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Vo. 2 No. 1.
- Deepublish, P. (2019, Desember 16). Pengertian Membaca: Arti, Tujuan, Manfaat dan Komponen Membaca. Retrieved Januari 08, 2022, from Penerbit Buku Deepublish: <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-membaca/>
- Himmawan, D., & Ibnu Rusydi. (2021). Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 31-39. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.vii2.39>
- Jauhar Fuad (2014, Juni 7). Tentang Belajar Membaca Al Quran Metode Qiroati (I/II). Retrieved Januari 08, 2022, from Kampung Qur'an Mataqu: <https://kampungquranmataqu.com/blog/tentang-belajar-membaca-al-quran-metode-qiroati-i-ii.html>
- Kemenag, (2019), Qur'an Kemenang in Microsoft Word's.
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revalitas Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 2 Nomor 1.
- Nurkholis. (2013, Nopember 1). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan* Vol.1 Nomor 1.
- Ricka Alimatul Ulfa, (2020). Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya. Skripsi (IAIN Metro Lampung).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeta.